

# Remembering

Nafikri Nafiatun A, Sahru Ramadhan, Dita Agustian, Reza Juliani,

Thomas, Roki Faros, Helni Saputri, Cica Kurnia Saputri, Fratmi

Fratmita Sari, Dzakia Zahra, Sari

*Al Qalam Media Lestari*



Agustus 2023

CV Al Qalam Media Lestari

# Remembering

Pati: Al Qalam Media Lestari, 2023

48 halaman, 18,2 cm x 25,7 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2023

Copyright @ by. Nafikri Nafiatun A, dkk

---

Editor : Tim Al Qalam  
Desain Sampul : Tim Al Qalam  
Tata Letak : Tim Al Qalam  
QRCCBN : 62-250-3863-473



## Al Qalam Media Lestari

Jln. Gua Pancur km 3 Jimbaran Kayen Pati

HP/ WhatsApp: 0821-4253-8006 / 0853-2761-8910

Email: [mediaalqalam@gmail.com](mailto:mediaalqalam@gmail.com)

Website: <https://alqalammedialestari.com>

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.*

*Dilarang memperbanyak sebagian atau*

*Seluruh isi buku tanpa izin penerbit*

*Isi di luar tanggung jawab penerbit*

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat setra taufik hidayah-Nya secara terus menerus, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “REMEMBERING”. Shalawat dan salam tetap kita curahkan kepada junjungan kita habibana wa nabiyana Muhammad SAW karena beliaulah yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Keberhasilan dalam menyelesaikan buku ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dan pembinaan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang ikut membantu menulis dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengjarapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 02 juli 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>iii</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>iv</i>
<i>Kenangan Masa Kecil</i> .....	<i>1</i>
<i>Dia yang Tak Sempurna</i> .....	<i>4</i>
<i>Sepenggal Cerita dalam Sebuah Perjalanan</i> .....	<i>9</i>
<i>Nuzulul Qur'an</i> .....	<i>15</i>
<i>Kebersihan Bersama</i> .....	<i>21</i>
<i>A Part Of Our Journey</i> .....	<i>23</i>
<i>Our youth</i> .....	<i>26</i>
<i>Hal Baru</i> .....	<i>29</i>
<i>Cerita Singkat Malam Nuzulul Qur'an</i> .....	<i>31</i>
<i>Kebersamaan Itu Indah</i> .....	<i>35</i>
<i>Mencari Angin Segar</i> .....	<i>37</i>
<i>Ramadhan dan Kenangannya</i> .....	<i>41</i>
<i>BIODATA PENULIS</i> .....	<i>44</i>

# *Kenangan Masa Kecil*

**D**esa yang hijau dengan penduduk yang ramah tamah tak luput dari pandanganku saat pertama kali memasuki desa tersebut, itu sangat berbanding terbalik dengan sifatku yang tidak suka bergaul dengan orang lain. Pertama kali aku datang kesana tak ada senyum yang terbit dari bibirku, semua orang yang baru pertama kali mengenalku mereka selalu berfikir aku sombong, jutek dan tidak suka bergaul dengan siapapun. Bagaimana tidak? Raut wajah datar untuk menerbitkan senyum saja sangat begitu sulit. Namun apakah kalin percaya itu kepribadian asliku? Ohhh tentu tidak aku hanya terlalu takut untuk bertemu orang baru.

Pertama kali aku mendatangi desa itu suasana yang aku rasakan adalah ternyata masih ada desa yang mejujung rasa toleransi dan kemasyarakatan yang kuat di tengah hiruk pikuk kota yang saling acuh satu sama lain. Aku melihat beberapa anak tengah bercengkrama bermain saling bergurau satu sama lain mengingatkakanku pada masa kecilku yang sudah lama terlewatkan. Aku hanya berfikir wahhhh, aku pernah menjadi mereka dan merasakan apa yang mereka lakukan saat itu. Bermain saat pulang dari sekolah dan memasuki waktu sore kami akan berangkat mengaji bersama. Pada zaman dahulu senakal-nakalnya seorang anak pasti berangkat mengaji pada sore harinya.

Tak terasa senyumku merekah dikala aku melihat mereka semua, aku merindukan masa itu. Namun tak jauh dari pandanganku aku melihat seorang wanita paruh baya tengah membersihkan lingkungan masjid dengan sepenuh hati. Apakah dia tukang pembersih masjid? Atau hanya mampir sebentar untuk membersihkan, apa dia tidak lelah membersihkan masjid sebesar ini gumku pada diri sendiri.

Ini adalah hari pertama kau tinggal di sini bersama teman-teman ku di rumah kedua kami selama bulan ramadhan. Rasa sedih pasti ada kerana ini adalah kali pertamanya aku puasa tanpa keluarga satupun. Namun, aku bisa menggap mereka yang di sini adalah keluarga semoga mereka bisa menerimaku dengan baik, karena aku bukanlah orang yang pandai bergaul.

Pada hari pertama saat waktu magrib aku memutuskan untuk berangkat kemasjid sendiri karena teman temanku masih marasa lelah setelah perjalanan jauh menuju rumah kedua. Aku kira aku akan melaksanakn salat magrib sendiri tanpa di temani siapaun karena sedari tadi aku tidak melihat wanita satupun di masjid atau aku yang telalu cepat sama di masjid. Suara takrim masjid benar-benar mengingatkanku pada masa kecil ku. Namun, fikiranku langsung ku tepis dikala aku melihat seorang perempuan paruh baya berjalan tertatih menghampiriku dan langsung menyapaku

“Udah dari tadi di sini, *Ndok?*” tanyanya.

“Ahh ... buk belum aku baru saja datang,,” ucapku.

“Mau bantu saya ndak?”

“Bantu apa buk?” tanyaku lagi.

"Hussss jangan panggil buk, panggil aja bibik biar sama kayak anak-anak lainnya," ucapnya sembari tersenyum.

"Ehhh ... iya, Bik," ucapku lirik.

"Udah endak usah sungkan anggap aja kamu lagi pulang di desamu," ucapnya lagi. Seakan dia tahu apa yang tengah aku rasakan.

"Bantuin bibik nyapu masjid yaa, sapunya ada di gudang pinggir sana," ucapnya lagi sembari menunjuk kearah samping masjid.

Aku pun bergegas berlari menuju ruangan yang perempuan separuh baya itu tunjukkan. Aku mengambil beberapa sapu serta kain pel guna membantunya melakukan bersih bersih masjid karena waktu sudah memasuki waktu magrib dan anak-anak kecil yang aku lihat waktu itu berdatangan lagi.

"Kamu nyapu teras aja biar yang lain dibersihkan *cah-cah*."

"Iya, Bik."

Aku pun melakukan apa yang perempuan paruh baya itu perintahkan sembari di bantu oleh anak anak yang baru saja datang dan langsung mengambil beberapa peralatan kebersihan. Aku menatap mereka dengan seksama dan timbul di pikiranku apakah aku seperti mereka waktu dulu? Mereka seperti sangat bersemangat dan tanpa beban sembari membantu membersihkan lingkungan masjid sembari di iringi senda gurau kecil.

Ahhhh!!! Aku merindukan masa itu, aku merindukan masa kecilku. Masa di mana yang ada di benakku hanyalah main dan belajar tanpa memikirkan esok akan ada apalagi yang harus kuhadapi. []

## *Dia yang Tak Sempurna*

**R**amadan merupakan bulan di mana semua orang mencari pahala sebanyak mungkin untuk bekal kelak di akhir hayat. Kita manusia yang di ciptakan oleh Allah dengan sesempurna mungkin hendaknya dengan giat mencari pahala tersebut jangan sampai kalah dengan dia yang tak sempurna namun masih dengan tangguh menjalankannya.

Pagi itu aku pergi ke masjid guna bersama-sama melantunkan ayat Al-Quran seperti biasanya saat bulan Ramadan. Namun, sesampainya di sana aku tak melihat satu pun orang yang hadir karena hal itu aku memutuskan untuk duduk di teras masjid sambil menunggu. Tak lama dari kejauhan aku melihatnya tertatih menuju masjid dengan penuh semangat, senyum merekahnya terbit saat dia melihatku tengah menunggunya.

"Udah lama Fi?" ia bertanya kepadaku.

"Belum bik, aku baru aja nyampek," jawabku.

"Ya udah ayok kita bersihkan dulu masjidnya baru tadarus," ujarnya.

"Ayok bik." Aku pun bergegas untuk mengambil beberapa peralatan kebersihan yang ada di gudang samping masjid begitu pula dengannya.



"Fi,"

"iya bik,"

"Kamu pulang enggak besok pas lebaran?" tanya bibik.

"Kurang tahu bik. Kalok ada libur agak lama mungkin pulang, tapi kalok enggak yaaa mungkin di sini aja," ujarku.

"Ya udah lah, di sini aja temenin bibik enggak usah pulang lagian rumahmu jauh di utara sana," ucap bibik.

Mendengar hal itu pun aku tersenyum, meskipun sering kali tidak bersama keluarga saat lebaran Idul Adha. Namun, untuk lebaran idul fitri pertama kalinya untuk pisah dengan keluarga karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggal.

"Udah enggak sedih aggap saja bibik ini keluargamu juga," ucapnya sembari tersenyum.

Melihatnya tersenyum aku pun ikut tersenyum, kami kembali menyapu bersama dan setelah itu kami lanjutkan untuk mengepel lantai

"Gimana THR dapet enggak Fi dari ibuk bapak?"

"Dapet lah masa enggak," ucapku sembari tersenyum bahagia.

"wihhh mantab no, bisalah besok lebaran kita jalan jalan," ujarnya kembali.

"sip ... kalok itu mah bi. Laa bibik dapet enggak?" tanyaku.

"Kalok bibik mah cukup THR akhirat aja Fi enggak mengharap yang lain,"

"Hahahaha iya bik THR akhirat lebu**h** bagus, sekalian buat tabungan besok di padang mahsyar," ungkapku.

"Fi," panggilnya.

"Iya bik."

"Gimana kesan kamu tinggal di sini?" tanya bibik.

"Emmm gimana yaa bik," aku masih bingung dengan pertanyaan yang bibik ajukan karena aku tak mempunyai jawaban pasti untuk itu.

"Udah jujur aja sama bibik, enggak akan bibik omongin sama siapa siapa," ujarnya lagi.

"Aku betah bik tinggal di sini tapi satu yang enggak buat akau betah di sini, mungkin itu hanya pikiran sepihakku aja," ujarku.

"Emang ngapa Fi?"

"Emmm mungkin karena kami berasal dari tempat yang berbeda canggung pasti ada, enggak sependapat juga pati ada tapi dengan adanya itu kami berusaha untuk menurunkan ego kami masing-masing tapi namanya orang teradang dia pengen di menerti lebih," jelasku.

"Ohh jadi yang bikin kamu enggak betah masalah kawan."

"Iya bik tapi yaa mau bagaimana lagi,"

"Yang bibik tanya loo bukan kawan tapi gimana kesan kamu tinggal di desa ini?"

"Kalau gimana sama suasana desa ini aku suka bik, lagian aku juga dulu tinggal di pedesaan yang bahkan bisa di bilang dusun tengah hutan jadi udah terbiasa sama semuanya," ucapku.

"Hahaha dusun tengah hutan, beneran tengah hutan kah?"

"Iya bik serius jalannya aja masih naik turun gunung, tapi sekarang aku udah pindah ke Bengkulu Utara," ujarku.

"Lah yang di Mukomuko gimana?"

"Dijual lah bik," celetukku.

"Yaaa udah yang penting sekarang udah enggak di pelosok-pelosok banget kan," ucapnya sembari tersenyum," Iya bik, alhamdulillah mamak sama bapak bisa buat rumah di Bengkulu Utara meskipun masih tetapa jauh tapi enggak sejauh yang biasanya," ucapku,

"Laa emang biasanya dari Bengkulu ke Mukomuko berapa jam perjalanan Fi?" tanya bibik.

"Kalok dulu pas aku masih mondo sekitar tuju sampai delapan jam bik, belum masuk ke desa aku ada sekitar satu jam perjalanan," jawabku.

"Bibik yaa di sini juga sendiri, meding kalok kerja tetap tapi yaa sudah lah apapun yang penting disyukuri semuanya."

Ucapan bibik membuatku cukup tersentuh. Aku tahu bibik bukanlah orang yang berada dan tidaklah sempurna untuk berjalan saja dia harus mengeluarkan tenaga lebih dengan kondisi kaki yang tidak sempurna namun dengan ketidaksempurnaan itu tidak menjadi penghalang baginya membersihkan serta merawat masjid agar tetap nyaman dipakai untuk

beribadah. Kita sebagai manusia yang diciptakan dengan sesempurna mungkin hendaknya dengan giat beribadah jangan pernah kalah dengan orang yang memiliki kekurangan. []



# Sepenggal Cerita dalam Sebuah Perjalanan

Ingatan itu mungkin tak akan pernah hilang dalam memori kenangan yang tersimpan rapi di dalam benakku di mana kami dipertemukan dalam sebuah desa yang asri namun sangat asing. Aku tak mengenal dia, aku tak mengenal kamu dan aku tak mengenal mereka. Aku tidak tahu mereka siapa dan asalnya darimana yang aku tahu hanyalah bertemu dan bergabung menempati rumah kedua dalam waktu yang lama.

Aku mengamati satu persatu wajah dari mereka langsung terbesit pertanyaan dalam benakku. Apakah mereka bisa menerimaku? Apakah aku bisa bergabung dengan mereka? Apakah? Apakah? Pertanyaan itu timbul begitu saja tanpa permisi dengan watak dan sikap yang berbeda beda tentunya. Mungkin sebagian mereka ada yang berwatak egois, lembut, baik, penyayang dan masih banyak lagi.

Hari demi hari berjalan sebagaimana mestinya. semua kami lakukan bersama dari situlah aku mengenal watak mereka msing masing seperti Sahru si paling taat peraturan dan suka mengalah, Roki sih paling keras perwatakannya namun pengertian, Thomas sih paling dewasa dalam menyelesaikan masalah, ada Zahra sih paling rajin dan slalu hayuk, lalu fratmi sih paling sibuk main game namun suka menolong, ada Helni sih paling jutek tapi baik hati, lalu Sari sih paling suka bersih-bersih, kemudian Reza sih paling aktif dan slalu membawa keceriaan, si Dita yang paling jago masak dan berjiwa keibuan, dan terakhir ada Alfi sih paling

K-Popers dan suka menolong. Dengan watak dan karakter yang berbeda tentunya namun semua itu dapat kami kontrol dengan menurunkan ego masing-masing. Pertengkaran pasti ada namun dengan saling mengerti mampu menyelesaikan semua itu.

Hari-hari yang terasa asing satu sama lain telah kami lewati begitu saja. Namun kami tetap berusaha untuk tetap beradaptasi di desa asing yang baru kami datangi. Kami awalnya benar-benar tidak tahu harus bagaimana, rasa jenuh bosan pasti ada mau tidak mau kami harus tetap melaksanakan kegiatan ini. Alhasil kami pun mulai untuk memberanikan diri beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mulai bersosialisasi dengan warga sekitar. Walaupun sulit namun kami berusaha untuk tetap mencobanya.

Memang pada dasarnya tanggal sial tak pernah ada di kalender. Pada waktu itu aku tengah berbincang-bincang bersama teman temanku, tapi entah mengapa aku merasa sangat lemas dan pusing. Maun semuanya aku tahan dan berusaha agar teman-teman ku tidak menyadarinya.

“Sumpah ya aku cape banget kalo tiap hari harus kayak gini di sini, bisa tertekan aku loh.” Ucap Helni dengan nada kesal.

“Asli sih, belum lagi karena tekanan dari orang-orang terus ditambah banyaknya kegiatan yang harus kita jalani bersama warga sekirat, hadehhh cape.” Ucap Fratmi.

“Dah lah weii kita ngeluh gini ga bakal nyelesain masalah kita, jadi percuma, sekarang tuh tinggal kita jalani dan selesaikan satu persatu.” Ucap Zahra.

“Wehh cak kamu pucat banget, kamu sakit kah?” tanya Zahra ke aku, sambil menyentuh keningku.

“Aku gapapa paling kecapean aja.” Jawabku.

“Gabisa cak, kamu demam ini, yaudah lah kita kembali ke rumah di mana kami tinggal aja yaa aku temenin.” Ucap Zahra.

Ahhhh ... ternyata aku tidak bisa membohongi mereka semua. Mereka tetap menyadari apa yang terjadi pada ku. Akhirnya aku dan Zahra kembali ke sekre dan Zahra merawatku selama aku demam, tentunya bukan hanya Zahra namun teman sekamarku yang lain juga merawatku dengan baik. Tidak banyak yang aku lakukan selama aku sakit, aku hanya beristirahat dan sambil mengatakan, aku ingin pulang, aku ingin semua ini cepat berlalu. Aku juga bener-bener dah muak dengan semuanya, namun masih ada tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Hari demi hari telah kami lewati di Desa Padang Pelawi ini, suka maupun duka sudah mulai bermunculan satu demi satu. Selain kami menjadi lebih dekat antara yang satu dengan yang lain pun kami menjadi lebih akrab dengan warga sekitar walaupun belum semuanya hanya sebagian saja. Dan tidak terasa kini sudah memasuki malam ketujuh belas bulan ramadhan, di malam ini kami mengajak warga sekitar untuk bekerja sama untuk memeriahkan peringatan dima Al-Qur'an di tueunkan yaitu pada malam tujuh belas ramadhan. Dengan antusias warga yang banyak kami mengadakan sebuah perlombaan Nuzulul Qur'an. Dengan cekat kami pun mulai mempersiapkan hal-hal yang ingin dilakukan pada kegiatan itu nantinya hingga tak terasa bahwa hari yang ditunggu pun sudah tiba.

Kamis manis namun hampir menangis merupakan hari yang sangat cocok untuk suasana siang ini, di mana hari ini adalah hari kami mengadakan perlombaan Nuzulul Qur'an di Desa Padang Pelawi. Awalnya kami sangat pesimis saat awal rapat pembentuk panitia untuk kegiatan ini, karena jujur kami belum terlalu mengenal semua masyarakat yang ada di sini, kami masih sangat jarang untuk berbaur dengan warga desa ini, dikarenakan kegiatan yang kami cukup padat dan banyaknya kesibukkan warga desa ini yang membuat kami jarang bisa berbincang ria dengan mereka semua. Maka dari itu muncul rasa pesimis saat ingin mengadakan acara ini, ditambah lagi minimnya biaya yang kami miliki untuk mengadakan kegiatan ini.

"Gimana nih guys anak-anak yang mau ikut lomba masih dikit banget, yakin ga sih kita bisa mengadakan lomba ini?" ujar Zahra dengan nada pesimis.

"Yakin aja masih ada beberapa hari lagi kok sebelum perlombaan," ucap Sahru mencoba meyakinkan kami semua.

"Atau nanti kita coba untuk berbicara dan sekaligus meminta bantuan dari pihak pengurus masjid, gimana." Ucap Thomas

"Setuju sih, semoga mereka bisa bantu mencari jalan keluarnya," ucap Roki.

"Aamiinn," ucap kami semua secara bersamaan.

Kami sangat takut warga desa ini memiliki ekspetasi yang tinggi terhadap kami. Kami takut perlombaan yang kami adakan ini tidak semenarik dan semenyenangkan perlombaan yang diadakan tahun lalu. Akhirnya sebelum kami mengadakan acara tersebut kami sering



melakukan konsultasi kepada perangkat desa dan pengurus masjid Nurussalam. Alhamdulillah kami disambut dengan sangat baik oleh bapak-bapak perangkat desa yang ada. Mereka memberikan respon yang baik saat kami menanyakan hal-hal mengenai acara tersebut dan mereka sangat mendukung kegiatan yang ingin kami adakan itu.

Dalam kegiatan ini kami mengadakan juga beberapa perlombaan untuk meramaikan kegiatan tersebut. Perlombaannya terdiri dari: Azan, Tartil, Tahfidz, Pidato Islam, dan Lcc. Setiap orang dari kami yang mengikuti kegiatan di masyarakat itu memiliki tanggung jawab masing-masing disetiap perlombaannya, jadi saat mereka handle kegiatan itu mereka juga sekaligus mampu memanfaatkan waktu untuk bersosialisasi langsung dengan anak-anak Desa Padang Pelawi. Saat tiba hari di mana kegiatan itu dimulai saya berkesempatan untuk menjadi pembawa acara dalam kegiatan formal tersebut. Jujur saya sangat senang sekaligus gugup karena ini merupakan kesempatan yang langka dan ini merupakan kali pertama saya bertugas menjadi pembawa acara di desa ini.

Perlombaan tersebut alhamdulillah berjalan dengan baik, walaupun kami sempat pesimis namun ternyata mampu berlangsung dengan baik karena kerjasama yang terjalin antara kami dengan para warga Desa Padang Pelawi. Selama kegiatan itu berlangsung kami selalu memastikan agar minimnya kesalahan yang terjadi karena kembali lagi di sini kami membawa nama baik almamater kami jadi kami tidak ingin ada pandangan buruk dari warga sekitar mengenai hal itu. Hingga tak terasa tiba di penghujung acara perlombaan ini kembali saya diberikan kesempatan untuk menjadi pembawa acara dalam kegiatan tersebut.

Dan dengan sangat senang hati saya melaksanakan tugas tersebut karena semuanya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang kami semua harapkan, serta para perangkat desa dan pengurus masjid nurusalam pun merasa bangga dengan kami yang telah menyukseskan acara tersebut, walaupun itu merupakan acara besar yang pertama, namun kami mampu menjalankannya dengan baik. Banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang kami dapatkan selama kegiatan itu berlangsung serta banyak juga ilmu pengetahuan yang kami dapatkan dari para guru yang ada di sana yang selama ini tidak kami dapatkan di kampus.

Kesan saya selama melakukan kegiatan masyarakat di Desa Padang Pelawi ini adalah saya cukup senang ditempatkan di sebuah desa yang hangat karena rasa kekeluargaannya dan ramah akan penduduknya. Terima kasih untuk waktu yang sangat berkesan ini serta terima kasih atas pengalaman-pengalam baru yang sudah kalian berikan kepada kami. Pesan saya untuk desa tersebut mohon untuk tetap menjaga rasa kekompakkan tersebut dan tetap selalu memperlakukan pendatang baru dengan baik layaknya keluarga karena hal itu akan menjadi suatu kenangan yang indah untuk para pendatang yang pernah singgah di Desa Padang Pelawi seperti yang saya rasakan sampai saat ini. []

# Nuzulul Qur'an

Pada kala itu bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, di pagi hari setelah kami melakukan kegiatan kami setiap subuhnya yaitu pesantren kilat, kami mengadakan rapat untuk membahas kegiatan acara yang akan kami laksanakan pada bulan suci ramadhan ini yaitu Nuzulul Qur'an. Sebelumnya perkenalkan saya Fratmi Framita Sari sebagai penulis, saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya saat saya dan teman-teman saat sedang melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat di suatu desa. Pada pagi hari itu saya dan teman-teman saya beserta anak-anak risma di desa yang kami tempati ini, akan melaksanakan sebuah rapat kecil untuk mengadakan lomba nuzulul qur'an guna mengisi kegiatan pada saat bulan suci ramadhan ini nanti, kami mengadakan acara ini bertujuan agar dalam rangka bulan suci ramadhan ini banyak kegiatan-kegiatan yang akan menambah pahala bagi yang menjalankannya, dan untuk melatih pengetahuan anak-anak tentang ibadah dan ke-agamaan, dan juga agar anak-anak makin semangat untuk berpuasa.

Jadi rapat ini kami lakukan di kelas tpq yang ada di dekat masjid desa ini, kami membahas lomba apa saja yang akan kami adakan untuk acara Nuzulul Qur'an ini, dan siapa-siapa saja pengurus, serta juri yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut, kami juga membahas berapa biaya-biaya yang akan kami keluarkan dalam kegiatan ini, mulai

dari biaya dalam proses pengadaan lomba ini sampai dengan hadiah untuk para pemenang yang akan mengikuti kegiatan tersebut.

“Apa nih kira-kira yang cocok untuk lomba di peringatan nuzulul quran?” tanya ketua ikatan remaja masjid.

“Ayokk gaisee yang punya usulan monggo di utarakan,” ujarnya lagi.

Tak berselang lama Sahru sebagai penanggung jawab berdiri menutarakan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya.

“Mohon izin seblumnya kepada Bapak Haji Nashrul Haq sebagai pembina,” ucap Sahru.

“Ohh yaa silahkan,” ujar Bapak Haji Nashrul Haq.

“Jadi begini pak setelah kami berbincang-bincang semalam dengan teman-teman, kami mengajukan enam cabang lomba yaitu LCC(lomba cerdas cermat), adzan, pidato, tartil, thfidz dan satu lagi fashion show. Dan itu kembali ke persetujuan bapak untuk tiap-tiap cabang lomba,” jelas Sahru.

“Ohh, bagus-bagus tapi menurut saya fashion show tidak usah karena kita akan mengadakan lomba di masjid jadi cukup yang tadi di ajukan kecuali itu,” ujar Bapak Haji Nashrul Haq.

“Nah bagaimana yang lain masih adakah usulan untuk lomba lagi?” tanya ketua ikatan remaja masjid dengan seketika ruangan itu hening dengan fikiran masing-masing. Lomba apa lagi yang akan kami ajukan.

“Bagaimana? Apa kita sepakati dengan lima cabang lomba tersebut?” tanya ketua ikatan remaja masjid.

“Sepertinya sudah mas itu saja,” ujar Sahrul.

“Nah untuk waktu perlombaannya kapan saja nih?” tanya Bapak Haji Nashrul Haq.

“Untuk waktu lomba kita mulai dari hari rabu, kamis dan jumat. Serta untuk lomba apa saja akan di jelaskan olah salah satu teman kami,” ucap Sahrul.

“Baiklah untuk di haru rabu terdapat dua lomba yaitu tartil dan adzan, untuk hari kamis yaitu tahfidz dan pidato dan yang terakhir hri jumat setelah jumat kita akan mengadakan lomba LCC di karenakan kita membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk lomba tersebut setelah itu kita lanjutkan dengan buka bersama,” ucap Frami.

“Oh yaaa pak, untuk dewan juri kami memohon bantuan bapak ustadz yang ada di sini serta anggota kelompok pengurus masjid dan remaja masjid serta sebagian dari kami juga nanti kan ada yang menjadi juri untuk perlombaan,” ucap Sahrul dengan detail.

Mendengar hal itu ketua pembina pun menyetujui apa yang kami usulkan. Singkat waktu setelah diskusi yang lumayan panjang dan argument dari berbagai kepala, akhirnya kami memutuskan akan mengadakan lomba Pidato, Adzan, Tahfidz, dan Cerdas Cermat, yang pastinya berbau ke agamaan. Dan hadiah yang akan kami berikan dalam perlombaan ini berupa piala serta alat tulis, agar anak-anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan ini, setelah semua sudah diputuskan dan hasil rapat sudah jelas. Sebelum melakukan kegiatan ini kami

meminta persetujuan terlebih dahulu dengan ketua pengurus masjid di sini yaitu Pak Imam yang sangat kami hormati di desa ini, setelah kami memberitahu beliau dengan jelas tentang kegiatan yang akan kami lakukan ini. Alhamdulillah respon beliau sangat baik, bahkan banyak wejangan serta saran dari beliau, yang sangat-sangat membantu kami dalam kegiatan ini, akhirnya beliau menyetujui kegiatan yang akan kami adakan ini.

Beberapa hari kemudian, di dalam rumah yang saya dan teman-teman tempati selama di desa, pada malam hari setelah melaksanakan salat Isya, kami mengadakan rapat bersama di ruang tamu. Setelah banyaknya hal-hal yang kami urus selama beberapa hari ini seperti mengurus surat undangan, serta berkas-berkas yang akan digunakan untuk perlombaan nanti, akhirnya kami memutuskan akan membuka pendaftara lomba Nuzulul Qur'an ini mulai besok pagi hingga lima hari ke depan.

Keesokan paginya pada saat pesantren kilat, kami memberikan informasi kepada anak-anak tpq bahwasanya pendaftaran lomba Nuzulul Qur'an telah kami buka, kami menjelaskan dengan detail perlombaan apa saja yang dapat mereka ikuti serta apa hadiah yang akan di dapat dalam perlombaan nuzulul qur'an ini

. Wah ... tentu saja respon anak-anak sangat membuat kami bahagia karena mereka sangat bersemangat setelah mendengar bahwa hadiah yang akan di berikan adalah berupa piala serta alat tulis, akhirnya banyak dari sebagian anak-anak yang langsung mendaftar pada pagi itu, sisanya ada yang ingin memberitahu orang tua terlebih dahulu.

Oh ya, lomba yang kami adakan ini sama sekali tidak memungut biaya dari anak-anak, perlombaan ini diadakan secara gratis tanpa biaya pendaftaran, sehingga tidak mempersulit anak-anak untuk mengikuti lomba ini. Kami juga memberikan informasi kepada anak-anak yang ingin mendaftar di luar jam pesantren kilat, bahwa mereka juga bisa langsung datang ke rumah kami.

Tiba hari perlombaan, kami pengurus perlombaan Nuzulul Qur'an, dewan juri yang kami tunjuk yaitu para imam besar di desa ini, serta anak-anak yang akan mengikuti perlombaan Nuzulul Qur'an berkumpul di masjid guna melaksanakan kegiatan yang telah kami nantikan setelah beberapa hari yang lalu kami siapkan. Hari pertama lomba yang diadakan adalah lomba adzan dan pidato dan tahfidz, masyaallah sekali anak-anak di sini sangat pintar dan paham tentang agama, alhamdulillah hari pertama ini berjalan lancar, kemudian keesokan harinya adalah lomba cerdas cermat.

Lomba yang satu ini sangat antusias karena pertanyaan-pertanyaan yang kami siapkan akan sangat melatih pengetahuan anak-anak tentang agama, lagi-lagi mereka sangat pintar-pintar banyak sekali pertanyaan yang bisa mereka jawab, babak demi babak mampu mereka lewati, akhirnya perlombaan hari ini selesai.

Pada malam hari setelah melaksanakan salat maghrib, kami berkumpul di masjid yang di ikuti oleh saya dan teman-teman, para imam besar dan beberapa orang penting di desa ini serta anak-anak yang mengikuti lomba. Hari ini kami akan mengumumkan siapa saja pemenang dalam perlombaan ini serta pemberian hadiah kepada para pemenang, satu demi satu nama para pemenang dipanggil dan maju

untuk mengambil hadiahnya, setelah semua pemenang selesai dipanggil, kami mengadakan dokumentasi yaitu foto bersama.

Di akhir acara tidak lupa kami sampaikan kepada anak-anak yang tidak memenangkan perlombaan ini bahwasanya jangan berkecil hati jika kalah, hari ini kita boleh kalah dan jadikan itu sebagai pembelajaran serta motivasi agar kita bisa lebih semangat lagi untuk ke depannya, jika orang lain mampu kenapa kita tidak.

Yah ... akhirnya tiba di penghujung cerita, itu saja cerita dari saya dan teman-teman pada saat kami turun langsung ke lapangan yang berinteraksi langsung dengan anak-anak serta masyarakat desa tersebut, harapan saya sebagai penulis, semoga cerita ini menarik, dan menambah wawasan bagi para pembaca. []



*Al Qalam Media Lestari*



# Kebersihan Bersama

Kami adalah anak yang sangat suka dengan kebersihan, maka dari itu ia jarang terkena penyakit. Hari ini adalah hari Minggu, ia sudah berencana untuk lari pagi. Sebelum berangkat lari pagi kami mendengar ada pengumuman kebersihan bersama. Betapa bahagianya hati kami saat mendengar pengumuman itu, karena menyangkut dengan kebersihan akhirnya kami membatalkan niatnya untuk lari pagi.

Langsung bergegas untuk mengambil alat-alat yang akan digunakan untuk kerja bakti. Alat-alatnya yaitu ada sapu lidi, sabit, cungkir, gunting rumput, dan masih banyak lainnya. Setelah mengambil alat-alat untuk kerja bakti, kami langsung memulai kerja baktinya bersama warga lainnya.

Hal pertama yang dilakukannya adalah menyapu lingkungan sekitarnya. Kemudian ia mengumpulkan sampah-sampah dan daun-daun kering yang berserakan, setelah mengumpulkan semuanya kami membuangnya ditempat sampah, sebelum membuangnya kami memisahkan mana sampah organik dan mana sampah anorganik. Setelah membuang sampah kami melanjutkan memotong rumput-rumput yang sudah panjang. Hal itu bertujuan untuk menghindari hewan-hewan yang gatal seperti ulat bulu apalagi jika ada ular yang bersembunyi di semak-semak rumput yang panjang pasti berbahaya.

Lalu kami membersihkan got, di got banyak sampah yang menumpuk akibatnya aliran air tersumbat, jika tidak dibersihkan sampah akan terus menumpuk dan saat hujan akan mengakibatkan bencana bagi kita seperti banjir. Sesudah membersihkan got kami memetik daun-daun yang sudah kering tetapi masih ada di dahannya. Hari pun semakin siang kami dan anak-anak irtas, PIK-R dan lainnya akhirnya selesai membersihkan lingkungan masjid.

Selesai kerja bakti di lingkungan sekrejuga membersihkan tempat tinggal kami. Kemudian membersihkan area sekitarnya. Kami memang anak yang rajin selain suka bersih-bersih di rumahnya kami juga membersihkan lingkungan di sekitarnya seperti kerja bakti. Di lingkungannya desa ini juga sudah dikenal sebagai lingkungan yang bersih.

Selain menjaga desa Padang pelawai agar tetap sehat dan bersih kami juga mengajarkan bagaimana hidup bersih dan sehat. Ilmunya biasa diberikan untuk warga yang kurang mampu dan tempat tinggal yang kumuh. Warga yang mendapat ilmu juga dan kami pun juga ikut untuk menjaga kebersihan pun senang karena sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari hari dan untuk generasi yang akan datang. Kami tidak hanya membersihkan lingkungan di desa dan mengajarkan bagaimana caranya untuk menjaga kebersihan, tetapi kami juga mencontohkannya.

Teman-temannya juga mencontohkan kehidupan di Desa Padang Pelawai yang suka dengan kebersihan. Di masyarakat dan di sekolahnya ataupun di lingkungan luar dan selalu mencontohkan bagaimana caranya menjaga kebersihan kami sangat senang karena dengan ketekunannya untuk menjaga kebersihan dapat bermanfaat bagi yang lainnya. []

## *A Part Of Our Journey*

**H**ari demi hari sudah kami lewati bersama di kediaman salah satu warga rumah singgah kami yaitu di RUMAH Bapak Imam besar. Tidak hanya kegiatan di rumah, kegiatan di masjid pun juga kami kerjakan bersama-sama. Mulai dari kebersihan masjid dan lingkungannya, melaksanakan program kerja tiga hari Lomba Nuzulul Qur'an Ramadhan, menghadiri dan menjadi pemateri pada saat pesantren kilat subuh, dan kegiatan lainnya yang sudah kami kerjakan disetiap harinya serta membimbing adik-adik desa untuk belajar.

Hal paling saya senangi adalah membimbing adik-adik untuk belajar bersama karena dari kegiatan itulah saya mendapatkan pengalaman agar saya bisa lebih baik dalam hal mengajar serta memahami karakter anak-anak. Tidak hanya itu, pengalaman tersebut juga membuat saya lebih semangat untuk menjalani aktivitas pada saat pengabdian.

Pertemuan kami dilakukan setiap akhir pekan di mana adik-adik selalu datang dengan membawa tugas yang mereka ingin selesaikan bersama kami. Kegiatan berlangsung dengan baik dan adik-adik menikmati kegiatan tersebut dan juga terlihat bahagia. Dan Hingga satu hari di mana kami mengalami sedikit hal yang saling bertentangan satu sama lain.

Hari di mana semua anggota merasakan letihnya menjalani pengabdian masyarakat, di mana semua anggota saling membantah satu sama lain, di mana semua anggota saling menyalahkan satu sama lain, dan banyak hal lainnya yang membuat kelompok kami menjadi sedikit gaduh. Tetapi hal tersebut menjadikan kami untuk berproses lebih baik lagi. Karena kami menyadari semua hal yang kami lewati bersama adalah hal-hal di mana kami akan mendapatkan pelajaran baik dari semua pengalaman yang ada. Waktu berjalan setiap harinya, detik, menit, dan jam pun kami lakukan bersama. Ada banyak cerita yang tidak bisa diceritakan satu persatu, melaksanakan pengabdian masyarakat.

Saya dan teman-teman lainnya mendapatkan begitu banyak pengalaman yang tak terlupakan. Saya juga mendapatkan pengalaman luar biasa yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Dan semoga apa yang kami lakukan ditempat kami mengabdikan ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentu banyak suka dan duka yang kami alami.

Perihal suka akan kami ingat sampai kapanpun, dan untuk duka akan kami iklaskan dan jadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kami menyesuaikan diri di lingkungan yang baru dengan baik lagi.

Untuk rumah singgah kegiatan masyarakat yang kami singgahi, teruslah menjadi tempat kegiatan yang kaya akan hal agama. Teruslah menjadi tempat kegiatan dengan masyarakat yang ramah tamah. Dan teruslah menjadi tempat kegiatan yang menjadi tempat bersinggah untuk

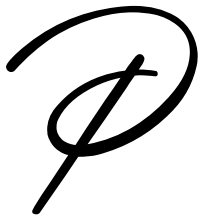
siapapun yang membutuhkan pelajaran hidup seperti saya dan teman-teman yang lain.

Mungkin cara kami yang terkadang tidak baik dipandang oleh masyarakat sekitar. Tetapi kami tetaplah kami yang membutuhkan ilmu lebih dari siapapun dan kapanpun. Kami sangat menyadari kekurangan yang ada pada kami, dan semua kekurangan itulah yang membawa kami menjadi lebih baik lagi dengan semua yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kami. Tidak akan bisa selesai jika kami ceritakan perihal rumah singgah kami, semua perihal baik yang kami rasakan dan akan kami ingat sampai kapanpun.

Dan untuk teman-teman seperjuangan saya, yang menjadikan saya menjadi diri sendiri dihadapan mereka. Tidak banyak juga yang dapat saya ceritakan perihal mereka, tetaplah baik dan tetaplah menjadi diri sendiri. Selamat dan semangat menjalani kehidupan yang lebih nyata, ya. Semoga kita dipertemukan kembali di hari yang paling baik. XO, Zahra. []

*Al Qalam Media Lestari*

## Our youth



adang Pelawi tempat belajar banyak hal, mengenal arti hidup, keberagaman, karakter manusia, dan jauh dari kehidupan yang biasanya. Padang Pelawi, yap! Padang Pelawi Hampir semua masyarakat di sana menerima dengan baik.

Aku, Dita Agustian yang beruntung bisa datang ke Desa Padang Pelawi mengabdikan diri kepada masyarakat yang melalui masjid ini untuk membawaku pada petualangan hebat yang sama sekali belum pernah aku lewati sebelumnya. Jauh dari orang tua, tidak ada junkfood, tidak ada nongkrong-nongkrong bersama sahabat, dan yang lebih membuat dag dig dug harus bersama orang yang belum pernah dikenal sama sekali selama kurang lebih 36 hari.

Waktu itu aku datang paling terakhir menuju rumah yang akan kami singgahi selama di sana, rasa canggung pasti ada namun dengan semangat aku melangkah menghampiri mereka.

“Maaf yaa agak telat datang,” ujarku.

“Santai kami juga banyak yang baru dateng kok,” ucap salah satu dari mereka.

Di sana terdiri dari tiga kamar diantaranya dua kamar terletak di depan dan satu kamar lagi terlatak di belakang. Setiap masing-masing kamar terisi empat orang dan kamar belakang di tempati oleh tiga laki-laki.

"Aku kamar mana nihh?" tanyaku.

"Kamu sekamar sama aku Dit," ucap salah satu dari mereka.

"Siapa aja fi?" tanyaku lagi.

"Aku, kamu, Sari sama Reza," ucapnya.

"Ayok lah langsung masukin barang biar enggak kecampur sama yang lain sekaligus langsung bersihkan," ucapku.

"Bentar Dit, anak cowok lagi benerin lampu. Kayaknya lampu kamar kita enggak nyala deh tapi tenang aku bawa lampu yang langsung pasang di stop kontak," ujarnya sembari menunjukan lampu yang ia bawa.

"Okelah kalok begitu, aman kalok itu mah yang penting enggak gelap banget," ucapku sambil membawa barangku masuk ke dalam kamar.

Moment ramadhan kami memanfaatkan untuk melakukan pendekatan pada warna dan remaja-remaja setempat yang akhirnya bisa ditemui. Berkenalan, bertukar cerita, hingga akrab rupanya menjadi cara yang ampuh untuk menarik mereka agar turut partisipasi dalam kegiatan masjid yang kami lakukan.

Sejak kala itu, kegiatan demi kegiatan terasa lebih menyenangkan karena partisipasi remaja sekitar yang turut melancarkan program-program yang dilaksanakan.

Setiap hari kami melakukan kegiatan pesantren kilat yang kami ikuti bersama anak-anak dan remaja yang ada di sekitar kegiatan ini kami belajar banyak hal tentang agama, hukum-hukum dalam Islam dan

tentang pendidikan lainnya. Dan setiap hari di bulan ramadhan kami mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran bersama ibu-ibu dan anak-anak di Desa Padang Pelawi banyak kegiatan yang ikutan dan pelajaran yang sangat banyak yang kami dapatkan.

Kegiatan berbasis masjid jadi bisa di bilang kami yang di sana selalu berpusat di masjid tapi kami tidak terhalang komunikasi dengan warga di sana.

Bisa di bilang kegiatan kami selama ini sangat bayak karena setiap pagi kami selalu mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan yaitu pesantren kilat yang mana kegiatan ini diikuti oleh kami dan remaja masjid yang ada di desa dan ada pembina yang menurut saya sangat peduli dengan kami yaitu bapak H. Nasrul Haq salah satu haji yang ada di Desa Padang Pelawi.

Bergaul dengan warga setempat khususnya bersama remajanya sangat membawa perjalanan baru yang menyenangkan bagiku. Tentu saja, dari sana aku bisa mengerti perbedaan-perbedaan budaya, kebiasaan, pola pikir, bahkan kebiasaan yang sering dilakukan di warga setempat.

Banyak cerita dan pengalaman yang dapat saya ambil dari kegiatan ini suka duka yang aku lewati sampai titik yang tidak terlupakan.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu tapi kalian telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga walaupun cerita singkat yang tidak mungkin akan terulang kembali. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan segala harapan dan doanya segera terwujud aminn. []



# Hal Baru

H

aiii kenalin aku Helni dan aku berumur 20 tahun. Aku mau sedikit cerita mengenai pengalamanku saat berada di desa tempatku melaksanakan misi pembelajaran. Cerita ini dimulai saat hendak memasuki bulan suci ramadhan. Saat itu aku tidak sendiri, kami beranggota sebelas orang ditempatkan dalam satu desa dengan misi yang sama. Aku dan temanku mendapatkan misi untuk tinggal di suatu desa kurang lebih sebulan lamanya. Saat itu aku senang karena akan mendapatkan kawan baru dan pengalaman baru. Namun hal ini sungguh tidak mudah, kami yang memiliki karakter dan watak berbeda disatukan dalam satu rumah itu sangat sulit. Namun lama-kelamaan hal sulit itu menjadi mudah karena kebersamaan.

Pada suatu ketika datang gerhana matahari hibrid, saat itu desa tempatku melaksanakan misi mengajak kami melakukan salat gerhana dan menganjurkan kami untuk berdiam di masjid. Kami diajarkan untuk merasakan kebesaran Yang Maha Kuasa. Tidak hanya itu di desa ini kami belajar akan arti sebuah kekeluargaan.

Hari itu pada saat akan memasuki bulan ramadhan, kami dikenalkan dengan kebiasaan masyarakat desa menyambut bulan suci ramadhan. Di desa ini mereka memiliki kebiasaan setiap tahun menyambut bulan suci dengan melakukan gotong royong membersihkan masjid dan makam yang dianggap keramat. Kami bersebelas dibagi menjadi 3 kelompok saat itu. Kelompok pertama untuk membantu

membersihkan masjid, kelompok kedua untuk membersihkan makam, dan kelompok ketiga untuk menyiapkan makan dan minum. Kebetulan sekali aku kebagian dalam kelompok ketiga, yaaa benar aku ditugaskan menyiapkan minum dan makan untuk mereka yang kebersihan. Di sini aku tidak sendiri, aku ditemani satu teman kelompok lainnya. Kami berdua pagi itu sibuk menyiapkan makanan dan minuman.

Pagi itu cuacanya sangat terik, kami dengan uang kas secukupnya menyiapkan es teh dan gorengan panas. Setelah menyiapkan makanan kami lanjutkan dengan membersihkan rumah yang kami tempati bersebelas. Menurutku hari itu adalah hari yang menyenangkan, banyak pembelajaran yang kami dapatkan. Sebulan lamanya di sana membuatku banyak belajar. Aku cukup banyak berterima kasih kepada masyarakat setempat karena telah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tidak terlupakan. []



*Al Qalam Media Lestari*

# Cerita Singkat Malam Nuzulul Qur'an

Cerita ini berawal dari sebuah kegiatan yang kami lakukan pada saat bulan ramadhan. Di mana kami menjalankan sebuah kegiatan tersebut dengan sangat *intresting* dengan apa saja yang akan kami lalui pada saat di lapangan yang mana kami sendiri ditempatkan di Desa Padang Pelawi PTPN VII yang terletak di Kecamatan Sukaraja Bengkulu selatan di tempat ini lah yang nantinya kami menjalankan hari-hari selama satu bulan kedepan untuk pengabdian.

Dengan tim yang sudah ditetapkan dengan perbedaan suku dan bahasa kami bertemu dan berkenalan untuk yang pertama kalinya, yang mana bertujuan untuk mengakrabkan diri dan juga untuk mempersiapkan hal-hal yang akan kami bawa supaya bisa membekali diri untuk menjalankan kehidupan di desa yang sebelumnya belum pernah kami kunjungi oleh karna itu setelah membicarakan apa saja yang akan dibawa ke lokasi.

Setelah beberapa hari kami menjalankan kegiatan tiba saatnya kami pada program kerja kami yang utama yaitu malam Nuzulul Qur'an yang mana kami yang beranggotakan 11 orang termasuk saya sendiri sangat antusias akan menyambut hal ini yang, terlihat dari kami yang sudah mempersiapkan diri untuk malam yang sangat suci di bulan puasa ini.

Malam itu kami berkumpul bersama untuk membahas cabang loba yang akan kami ajukan sebelum rapat bersama penurus masjid serta pembina MTQ tempat anak-anak menimba ilmu

“Hayoooo giseee bangun-bangun,” ujarku karena kebetulan untuk tadarus malam hanya laki-laki saja yang bertugas sedangkan yang perempuan hanya cukup menyiapkan cemilan serta kopi the.

Tok tok tokkk!

“Bangunlah gaisee, rapat bentar kita malam ini,” ucapku.

“HmMMM iyaa bentar,” ucap salah satu dari mereka.

Tak lama mereka semua pun keluar dari kamar dengan mata setengah sayu. Mungkin sebagian dari mereka sudah ada yang tertidur. Mereka ada yang duduk di kursi tengah, ada yang bersandar di dinding dan ada juga yang keluar menggunakan selimut dengan mata setengah terbuka.

“Kita rapat bentar yaaaa.”

“Yokk Ru dimulai aja rapatnya,” ucapku.

“Yokk kalian ada usulan apa aja di lomba memperingati Nuzulul Quran besok?” tanya Sahru.

Perbincangan tentang lomba yang akan diadakan besok pun berjalan dengan baik meskipun banyak yang hanya ikut-ikutan saja karena waktu kami rapat adalah malam hari sedangkan keesokan paginya kami harus bangun untuk sahur bersama.

Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kami bergabung dengan pemuda setempat yang berkumpul untuk menyambut hal ini dengan semangat yang mana mereka memiliki kelompok organisasi sendiri yaitu, PIK-R dan IRMAS/Remaja masjid, yang mana kami berkolaborasi untuk menyusun kepanitiaan apa saja yang akan dibentuk dan yang mana memang pada malam Nuzulul Qur'an ini kami akan membuat acara perlombaan untuk generasi muda supaya bersemangat untuk menyambut hari-hari besar Islam.

Hari selanjutnya kami bersama-sama mengumpulkan pemuda-pemuda desa guna memberitahu bahwasanya ada kegiatan yang akan kami selenggarakan, setelah kami umumkan bahwasanya akan ada perlombaan yang akan kami laksanakan, mereka bereaksi sangat senang dan sangat tidak sabar menanti kegiatan ini dan dari mereka ada yang bertanya perlombaan apa saja kak yang akan diselenggarakan nanti? Kami menjawab perlombaan apa saja yang akan diselenggarakan seperti apa yang sudah kami diskusikan bersama-sama sebelumnya yaitu (Adzan, Tartil, Pidato, Tahfidz dan LCC). Yang mana kami sudah membagikan jadwal-jadwal perlombaan yang akan diselenggarakan.

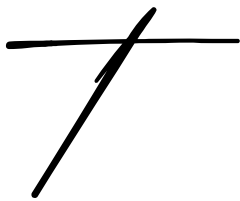
Sebelum tiba malam Nuzulul Qur'an H-5 sebelum acara kami bersama kembali berkumpul dan membahas lagi apa saja hal-hal yang ingin dipersiapkan, pertama kami membahas untuk hadiah yang akan diberikan kepada mereka yang memenangkan perlombaan nantinya sesudah selesai berbincang kami memutuskan hadiahnya adalah, piala dan beberapa perlengkapan belajar seperti buku dan pena. H-4 sesudah semua kepanitiaan dan mengetahui apa-apa saja yang ingin dibeli, kami membuat regu untuk masing-masing dari mereka membeli perlengkapan, kebetulan saya dapat bagian untuk memesan piala perlombaan bersama

rekan saya kamipun mulai bergerak ke kota untuk bagian piala. H-3 kami mulai menggabungkan barang-barang yang sudah dibeli untuk dilakukan pembungkusan kado untuk para pemenang. H-2 sesudah melakukan pembungkusan kado, di hari yang hampir mendekati hari kegiatan kami mulai untuk mempersiapkan alat-alat dan tempat yang nantinya akan digunakan dalam perlombaan seperti menyiapkan sound system dan menyusun meja dan kursi yang akan di gunakan baik itu untuk juri ataupun peserta lomba. Di hari yang sudah memasuki hari perlombaan yang sudah disambut antusias oleh para peserta, kami membuka acara dengan mendatangkan para tokoh atau tetua desa untuk menjadi juri dan kepala desa sebagai yang membuka acara.

Setelah acara dibuka dan acarapun dimulai para peserta dengan tertib dan dengan semangat yang megebu untuk melaksanakan bidang perlombaan yang sudah mereka pilih, singkat cerita acara yang sudah kami siapkan dari jauh-jauh hari ini allhamdulillah berjalan dengan lancar seperti yang kami harapkan, sesudah acara perlombaan di gelar malamnya kami pun akan melakukan sesi pembagian hadiah untuk memberikan penghargaan bagi mereka yang sudah mengikuti kegiatan sekaligus di malam yang sama kami menyambut malam Nuzulul Qur'an bersama warga Desa Padang Pelawi, di Masjid Nurusalim PTPN VII.

Sebuah kenangan yang masih terus melekat pada diri kami yang diawali pertemuan yang sangat singkat namun bisa bersama dalam sebuah kegiatan masyarakat," *thank you Padang Pelawi village who is friendly and kind end thanks to all of you guys, wise you all the best.*" []

# Kebersamaan itu Indah



ahun ini di bulan ramadhan kami sedang melakukan kegiatan masyarakat saat itu, hari pertama kegiatan masyarakat sebuah desa yang penuh dengan keseruan dan kesedihan Desa Padang Pelawi, setiap pagi harinya murid melakukan kegiatan kuliah subuh atau belajar bersama dengan anak-anak warga di Desa Padang Pelawi, sesudah melakukan kegiatan kuliah subuh kami dan anak-anak warga desa kebersihan, lalu kami kadang pun bermain, belajar dan lainnya.

Mengingat di Bulan Ramadhan selalu menyisakan cerita indah, lembar demi lembar kenangan akan membuat kita terhanyut dalam suasana yang begitu dirindukan. Berbuka bersama adalah satu dari rangkaian indah yang mewarnai datangnya Bulan Ramadhan dan biasanya saya dan teman-teman yang lainnya berbuka dengan keluarga/orang tua masing-masing namun kali ini berbuka dengan suasana yang berbeda walaupun bukan dengan orang tua. Saya dan teman-teman yang melakukan kegiatan masyarakat mengajak anak-anak dan warga desa setempat berbuka bersama di masjid tersebut dengan menu berbuka seadanya.

Lebih dari sekedar menyantap aneka hidangan, buka bersama bukan sekedar rutinitas wajib saat ramadhan tiba. Meski sebuah ajang temu kangen, berkumpul dan akhirnya menikmati menu berbuka bersama-sama baik dengan keluarga, teman, ataupun kerabat. Bukan ini

sebenarnya tujuan yang diharapkan dari buka bersama, tetapi kami bersilaturahmi, itulah esensi yang kami lakukan.

Dan bulan ramadhan adalah moment yang tepat bagi kita semua untuk menyambung tali silaturahmi melalui kegiatan buka bersama meskipun berbuka dengan seadanya di situ kami mendapatkan keluarga yang baru dan kerabat yang baru juga di desa orang. Kami sangat senang kami diterima dan disambut dengan baik oleh warga desa setempat walaupun kami pendatang, kami selalu diberi kesempatan untuk membantu acara-acara di sana agar kami senantiasa dapat memberikan motivasi, inspirasi, semangat bagi anak-anak di sana dan dalam kegiatan itulah kami mendapatkan momen-momen penting dalam kebersamaan yang telah disatukan oleh warga desa setempat walaupun hanya diperuntukkan untuk sementara waktu saja.

Sampai tiba saatnya untuk hari-hari kami yang telah dilalui kami akan sangat merindukan kebersamaan bersama warga desa dan anak-anak lainnya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata kami sangat berterima kasih atas segalanya telah menerima kami walaupun masih banyak kekurangan dalam berlangsungnya kegiatan selama beberapa hari. Nanti kami sangat merindukan itu semua Desa Padang Pelawi. []



# Mencari Angin Segar

**H**ai aku Thomas yang berasal dari Tanjung Sakti yang kini tengah mengenyam pendidikan di salah satu sekolah tinggi yang ada di Bengkulu singkat saja saya akan menceritakan pengalaman saya bersama teman-teman waktu kami melakukan kegiatan masyarakat, tak terasa sudah satu minggu kami melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat dan melewati hari-hari yang menyenangkan dan juga membosankan. Sebenarnya kegiatan kepada masyarakat itu adalah hal yang mulia dan juga menyenangkan akan tetapi mungkin karena bertepatan dengan bulan puasa akhirnya kegiatan masyarakat tersebut terasa membosankan di karenakan kurangnya kegiatan ataupun aktivitas yang bisa dilakukan.

Di minggu ke-dua kami berencana untuk *refreshing* atau kita sebut seperti temanya mencari angin segar. Karena selama satu minggu kami bersama dengan masyarakat kurangnya ada kegiatan sehingga membuat kami bosan.

"Ya sangat membosankan sekali, enak nya jalan-jalan kemana yaa?" tanyaku pada mereka.

"Ehh kita ke air terjun aja yok," ucap salah satu dari mereka.

"Terjun mana nih?"

“Emmm kemaren kawan aku ke Napal Juhur, katanya tempatnya bagus di sana alami juga pemandangannya,” ujarku

“Jauh enggak tu tempatnya?”

“Enggak juga.”

“Ayok lah referensing sekali-kali.”

“Kalok aku mahh gas aja.”

“Hemmm sama aku juga.”

“Ru izin dulu sama pak ustadz nanti kita dicari lagi karena enggak tahu pergi kemana,” ucapku.

“Skuyyy lah hayukk,” ujar Sahru.

Setelah kami berdiskusi akhirnya kami sepakat akan jalan-jalan ke Napal Jungur itu adalah salah satu wisata air yang sangat bagus. Bagus untuk menenangkan pikiran, bagus untuk mandi dan bagus sebagai tempat kumpul keluarga. Akan tetapi sebagian dari kami ada yang sudah pernah kenapal ngujur dan sebagian juga ada yang belum pernah kesana. Jarak yang di tempuh dari tempat tinggal kami menuju ke napal jungur kurang lebih 1 jam cukup jauh bukan, jauh bukan la penghalang asal bersama-sama dengan teman yang jauh akan terasa dekat. Kami juga sepakat akan pergi ke Napal Jungur hari minggu dan jamnya itu sekitar jam 10 pagi.

Hari Minggu pun tiba di mana rencana kami mau ke Napal Jungur harus diundur terlebih dahulu dikarenakan ada kegiatan yang harus kami selesaikan, dari pagi sampai siang kami melakukan beberapa kegiatan

bersama anak-anak IRMAS dan juga PIK-R salah satu kegiatannya yaitu Pesantren kilat, senam pagi, bersih-bersih masjid, tadarusan dan lain sebagainya. Kurang lebih habis zhuhur kami balik ke tempat tinggal kami dan kami lanjut berdiskusi apakah jadi pergi ke Napal Jungur atau tidak setengah berdiskusi beberapa menit dan melihat hari sudah beranjak sore dan juga teman-teman sudah lelah karena kegiatan tadi pagi akhirnya kami memutuskan untuk istirahat saja dan untuk ke napal jungur kami undur besoknya.

Singkat cerita keesokan harinya tiba di mana hari yang sangat cerah kami sangat bersemangat dan tidak sabar untuk pergi ke napal jungur untuk menenangkan pikiran sejenak, sekitar jam 10 pagi siap-siap untuk pergi dan tidak lupa berpamitan kepada imam masjid sekalian izin keluar, setengah izin akhirnya kami di perbolehkan untuk pergi tanpa membuang waktu kami pun langsung pergi ketempat tujuan kami, tak terasa 1 jam pun telah kami lewati akhirnya kami sampai di tempat tujuan kami napal jungur sesampainya di sana kami sangat senang melihat keindahan napal jungur air yang bersih dan biru dan juga pohon-pohon di sekeliling yang membuat suasana hati tenang.

“Wihiiiiiiii bagus banget!!!!”

“Berapa karcis masuknya?” tanya salasatu dari mereka.

“Satu motor lima ribu kita ada bawa lima jadi semuanya dua puluh lima ribu,” ucap salah satu teman kami.

“Itu tadi udah di bayar nanti aja kalok mau ganti uangnya pas udah di rumah aja,” ucapnya lagi.

Tidak lupa dan tidak akan lupa untuk melakukan dokumentasi itu adalah salah satu hal yang wajib dilakukan ketika pergi ke tempat wisata, selesai berfoto kami langsung bergegas untuk ganti pakaian dan langsung nyemplung ke air, air di sana sangat segar dan sejuk rasa tidak mau berhenti mandi saya dan teman-teman sangat menikmati keindahan juga kesegaran air Napal Jungur, sambil mandi tidak lupa dan hal yang wajib untuk membuat dokumentasi agar bisa membuat snap, senang sekali rasanya bisa menikmati indahnya.

Karena hari sudah mulai sore dan kami juga sudah kedinginan kami pun beranjak ke atas untuk beristirahat, sungguh kami sangat menikmati mandi di napal jungur air nya yang sangat segar bikin hari senang, setelah kami rasa cukup beristirahat kami memutuskan untuk pulang ke tempat tinggal kami. []



*Al Qalam Media Lestari*

# Ramadhan dan Kenangannya

Sahru merupakan seorang pemuda yang baik hati dan tidak sombong, pada saat ini Sahru merupakan seorang mahasiswa dan sejak kecil mempunyai mimpi ingin menjadi seorang guru. Sahru mempunyai banyak teman dan pada puasa tahun ini merupakan moment yang sangat berharga bagi Sahru dan teman-temannya.

Bulan Ramadhan tahun ini, setiap subuh Sahru bersama teman-temannya melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Pagi harinya Sahru bersama teman temannya mengikuti pesantren kilat di TPQ. Selesai mengikuti pesantren kilat melaksanakan kebersihan masjid kemudian pulang ke rumah. Setelah mempersiapkan diri, Sahru dan teman-temannya pergi ke masjid untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah sebelum azan berkumandang. Selesai salat zuhur mereka melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama anak-anak di sana. setelah tadarus, Sahru dan teman temannya duduk di teras masjid belakang, sambil menikmati udara yang segar dan ngobrol bersama pak haji dan menunggu waktu salat ashar. Lalu Sahru dan teman temannya melaksanakan salat ashar berjamaah di masjid. Setelah salat ashar Sahru dan teman temannya bermain futsal di lapangan, karena mereka sudah kelelahan mereka pun pulang ke rumah untuk mempersiapkan diri pergi ke masjid. Sebelum pergi ke masjid mereka pergi ke toko buat membeli makanan.

“Hei kawan kawan makanan yang ada di warung ini enak loh,” kata Sahru.

“Oh,, iya nampaknya makanan di warung ini enak,” kata salah satu teman Sahru.

“Ayok kita beli untuk berbuka puasa,” kata teman Sahru yang lain.

Setelah membeli makanan Sahru dan teman temannya pergi ke masjid untuk mendengar ceramah yang ada di masjid.

“Teman-teman yuk kita beri makanan kita dengan orang pengurus masjid agar, orang tersebut menyiapkannya untuk berbuka puasa,” kata Sahru.

“Ayok setelah kita beri makanan ini mari kita ke dalam untuk mendengar ceramah,” kata salah satu teman Sahru.

Setelah mendengar ceramah dan mereka pun mendengar orang yang azan dan Sahru dan teman teman berbuka puasa di masjid selesai berbuka puasa mereka salat maghrib berjamaah. Selesai salat Sahru dan teman temannya saat di masjid mereka pun bercerita dan bersenda gurau.

“Teman-teman selesai salat tarawih yuk kita menginap di masjid,” ajak Sahru.

“Ayok,” kata salah satu teman Sahru.

“Kami ikut tapi harus meminta izin orang tua dulu,” kata teman Sahru yang lain.

“Ok, kalian beri tahu orang tua kalian dulu,” kata Sahru.

Setelah selesai berbicara mereka pun masuk ke dalam masjid untuk menunggu azan salat isya berkumandang lalu mereka salat isya berjemaah setelah selesai salat isya dan tarawih mereka pulang ke rumah meminta izin kepada orang tua untuk menginap di masjid. Setelah diizinkan mereka pergi ke masjid saat di masjid Sahru dan teman temannya membersihkan masjid. Selesai membersihkan masjid mereka tadarus Al-Qur'an dan mendoakan orang tua mereka. Setelah berdoa mereka tidur saat tengah malam mereka salat bersama selesai salat berjemaah mereka lanjut tidur kembali, saat menjelang sahur mereka mempersiapkan makan sahur untuk melakukan sahur bersama. Setelah sahur mereka menunggu azan subuh selesai salat berjemaah mereka mendoakan orang tua mereka lalu mereka melaksanakan aktivitas seperti biasanya dengan senang hati.

Pada saat malam takbiran tiba, Sahru dan teman-teman berkumpul di masjid melaksanakan takbiran bersama, pada malam itu kami merasakan sedih karena akan sangat merindukan bulan suci ini, dan ada beberapa teman Sahru yang lebaran jauh dari keluarga dan tinggal beberapa jam lagi kami semua akan berpisah. Tiba di saat malam perpisahan di sini terakhir Sahru bersama teman-teman berkumpul bersama untuk bermaaf-maafan dan memberi salam, semoga semuanya bisa kumpul kembali di lain kesempatan. []

## BIODATA PENULIS

- ❖ **NAFIKRI NAFIATUN AMANAH** biasa di panggil alfi atau fikri. email [alfifikri499@gmail.com](mailto:alfifikri499@gmail.com)
- ❖ **SAHRU RAMADAN** biasa di panggil Sahru atau Ru. Email [Sahruramadhan371@gmail.com](mailto:Sahruramadhan371@gmail.com)
- ❖ **ROKI FAROS** bisa di panggil dengan nama Roki. Email [rokifaros321@gmail.com](mailto:rokifaros321@gmail.com)
- ❖ **DZAKIA ZAHRA** bisa di panggil zakia atau zahra. Email [dzakiazahra24@gmail.com](mailto:dzakiazahra24@gmail.com)
- ❖ **HELNI SAPUTRI** bisa di panggil helni. Email [helnisaputri733@gmail.com](mailto:helnisaputri733@gmail.com)
- ❖ **REZA JULIANI** bisa di panggil reza. Email [pengbitomsndo@gmail.com](mailto:pengbitomsndo@gmail.com)
- ❖ **SARI** biasa di panggil sari. Email [sary24142@gmail.com](mailto:sary24142@gmail.com)
- ❖ **FRATMI FRMITA SARI** bisa dipanggil fatmi atau mimi. Email [Fratmifrmitasari@gmail.com](mailto:Fratmifrmitasari@gmail.com)
- ❖ **CICA KURNIA SAPURTI** bisa di panggil cica. Email [cicakurniasaputri04@gmail.com](mailto:cicakurniasaputri04@gmail.com)
- ❖ **DITA AGUSTIAN** bisa di panggil dita. Email [ditaagustian747@gmail.com](mailto:ditaagustian747@gmail.com)
- ❖ **THOMAS** bisa di panggil tomas atau dang. Email [thomastasti21@gmail.com](mailto:thomastasti21@gmail.com)